

Kompolan sebagai Sarana Pendidikan Agama di Masyarakat Madura

Jauharotul Makniyah¹, Malatus Sa'adah²

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia

¹jauharoh.makniyah11486@gmail.com, ²malatus@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman dan perasaan anggota majlis taklim dan makna dari kegiatan-kegiatan keagamaan dalam majlis taklim tersebut. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi fenomenologi. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder. Analisis data penelitian ini adalah reduksi data, *display data* dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagaimana berikut: pengalaman anggota majlis taklim adalah mendapatkan ilmu dan pengetahuan dengan mengikuti majlis taklim di Umdatul Khairat dapat diajari beberapa ilmu pengetahuan, mendapatkan teman baru dari berbagai dusun sehingga bisa saling bertemu dan berkumpul bersama dengan mengikuti majlis taklim tersebut, mempunyai waktu untuk mengaji yasin dan tahlil bersama dan saling mengingat sesepuh kita bersama-sama, bersilaturahmi bersama para guru dan teman dengan adanya majlis taklim dapat bersilaturahmi dengan para nyai. Perasaan yang dirasakan anggota majlis taklim sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Majelis Taklim Umdatul Khairat.

Kata Kunci: majlis taklim, pendidikan agama

Abstract:

This article aims to describe the experiences and feelings of members of the majlis taklim and the meaning of religious activities in the majlis taklim. The approach used in this research is a qualitative research with a phenomenological study type. While the data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. Sources of data used in this study primary and secondary data. Data analysis of this research is data reduction, data display and verification or conclusion. The results of the study show as follows: The experience of members of the taklim majlis is gaining knowledge and knowledge by attending the taklim majlis in umdatul khairat can be taught some knowledge, making new friends from various hamlets so that they can meet each other and gather together by attending the ta' majlis The lim, has time to recite the yasin and tahlil together and remember our elders together, stay in touch with the teachers and friends with the majlis taklim being able to stay in touch with the nyai. The feelings felt by the members of the majlis taklim were very happy and enthusiastic in participating in the activities in the majlis taklim umdatul khairat.

Keyword: *Islamic education, majlis taklim*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang didasari oleh ajaran Agama Islam.¹ Agama merupakan sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Pencipta dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia dan agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan makmur sehingga dijadikan sebuah pedoman dalam sebuah kehidupan.² Menyadari

¹ Nuryanis, *Panduan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, Depag (Jakarta, 2003).6

² Halimatus Sa'diyah, "Peran Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Masyarakat," *Islamuna* 3 (2016): 2.

betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, maka perlu adanya pendidikan yang dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan di sekolah diajarkan bagaimana memberikan pemahaman, membiasakan beribadah dan menerima ajaran agama.³ Sehingga diharapkan menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena keluarga inilah seseorang pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.⁴

Pendidikan masyarakat terjadi secara tidak langsung, dalam arti seseorang mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat. Pendidikan masyarakat terjadi ketika lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan formal atau sekolah.⁵ Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya dapat memberikan arahan terhadap pendidikan anak, sehingga setiap anak didiknya menjadi anggota yang taat patuh menjalankan agamanya.

Pendidikan keagamaan sebagai bagian dari kegiatan pendidikan dalam masyarakat, menganut prinsip mendewasakan anggota masyarakat Islam dalam memahami dan mengamalkan

³ Fuad Ihsan, *Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cip (Jakarta, 2005). 161

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). 66

⁵ Daradjat.45

nilai-nilai Islam. Keinginan masyarakat Islam untuk mengembangkan dan melaksanakan pendidikan keagamaan Islam dapat dilihat dari banyaknya tumbuh lembaga pendidikan Islam, untuk selalu meningkatkan keimanan dan ilmu pengetahuan. Bentuk lain dari hal tersebut adalah banyaknya majlis taklim yang tumbuh dari masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan pengamalan.⁶

Majlis taklim adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan tempat pelaksanaan belajar mengajar agama Islam. Dengan demikian majlis taklim adalah suatu lembaga pendidikan non formal dan merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama Islam seperti pengajaran nilai-nilai ajaran agama Islam melalui pengajian.

Majlis taklim juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di masyarakat menjadikan warga lebih baik.⁷ Dalam perkembangannya majlis taklim dijadikan model atau wadah pembinaan umat yang cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari fungsinya, yaitu tidak sekedar sebagai media untuk menkomunikasikan pesan-pesan keagamaan, melainkan juga sebagai wahana sosialisasi untuk menggalang persaudaraan umat Islam melalui pemupukan silaturahmi yang intens.

⁶ Jazilah, Majlis Ta'lim yang dikemas dengan arisan, 05 Januari 2020 10:00

⁷ Deni unang wahidin dan muhammad priyatna Kurniawan, *Peran Majlis Ta'lim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Masyarakat (Study Pada Majlis Ta'lim Al-Marhamah RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinung Kabupaten Bogor)*, 2018.

Sebuah fenomena keummatan yang cukup menggembirakan dalam perkembangan dakwah dan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat sekarang ini adalah tumbuh suburnya majlis taklim di pelosok-pelosok desa. Majlis taklim pada umumnya lahir dan tumbuh dari masyarakat, terutama masyarakat muslim yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan Islam, masyarakat sebagai pendiri majlis taklim dapat berupa individu, pengurus masjid, kalangan profesi, organisasi keagamaan, atau kelompok masyarakat lainnya. Pengelolaannya bisa di bawah koordinasi lembaga masyarakat atau lembaga majlis taklim sendiri, yang semuanya itu berorientasi kepada pendidikan masyarakat secara umum. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsidar mengatakan bahwa strategi yang dipakai dalam majlis taklim, strategi komunikasi organisasi menjadi sarana untuk pertukaran pesan secara baik di dalam sebuah organisasi, strategi komunikasi untuk menumbuhkan ikatan kekeluargaan, dan strategi terakhir yaitu para pengurus senantiasa melakukan pengawasan ketika komunikasi sedang terjadi.⁸

Menurut Nuryanis majlis taklim terdiri dari tiga kategori *pertama*, tingkat pemula, pada awal pengajian jamaah menghadiri untuk mendapatkan pendidikan agama (pengajian). *Kedua*, tingkat binaan, dihadiri oleh jamaah yang sudah merasakan ada manfaatnya sehingga mereka merasa berkewajiban untuk menghadiri majlis taklim secara rutin,

⁸ Syamsidar, "Strategi Komunikasi Majlis Ta'lim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama," *Jurnalisa* 02 (2018): 121-22.

mereka ini perlu dibina secara terus menerus dan berkesinambungan. *Ketiga*, tingkat terampil, mereka hadir untuk menanyakan masalah keagamaan setiap persoalan yang dihadapi oleh anggota majlis taklim. Setiap persoalan yang mereka hadapi yang berkaitan dengan masalah agama mereka membutuhkan jawaban yang pasti dari narasumber tersebut. Untuk itu penyelenggara pengajian diharapkan menyediakan nara sumber yang dapat menjawab segala persoalan agama yang dibutuhkan oleh para anggota majlis taklim. Narasumber dihadiri secara bergantian untuk mengantisipasi kebosanan dan kejenuhan anggota majlis taklim.⁹

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian “Kompolan sebagai Sarana Pendidikan Agama di Masyarakat Madura (Studi Fenomenologi pada Anggota Majelis Taklim Umdatul Khairat di Desa Karduluk Pragaan Sumenep)”.

Kata kompolan merupakan kegiatan majlis taklim yang dilakukan oleh masyarakat Madura yang sudah sangat lama dijalani oleh ibu-ibu. Di Madura kompolan ini seperti perkumpulan ibu-ibu anggota yang ikut serta dalam kompolan tersebut dan di bentuk majlis taklim di dalamnya ada pengajian dan perkumpulan sesama tetangga antar dusun yang ada di daerah tersebut dan juga para nyai-nyai yang ikut serta dalam kegiatan kompolan tersebut.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman dan perasaan dalam proses

⁹ Syamsidar.

pendidikan ibu-ibu anggota majlis taklim, untuk mengetahui makna kegiatan majlis taklim yang diselenggarakan oleh ibu-ibu anggota majlis taklim.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif.¹⁰ Dengan jenis penelitian yang digunakan studi fenomenologi. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa anggota majlis taklim dalam proses pendidikan pada majlis taklim.

Peneliti bertindak sebagai instrument utama.¹¹ Kehadiran peneliti dibutuhkan untuk mendapatkan informasi langsung melalui wawancara atau observasi tentang pendidikan agama Islam pada ibu-ibu anggota majlis taklim. Adapun lokasi yang dipilih yaitu di Desa Karduluk karena majlis taklim di Karduluk berpusat pada nilai ibadah yaitu pengajian, yasin dan tahlil maka dari itu saya mengambil di Desa Karduluk.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari ibu-ibu anggota majlis taklim umdatul khairat di Karduluk dan data sekunder berbentuk foto-foto kegiatan. Dengan menggunakan *purposive sampling* (sampel tujuan).¹² Dengan kriteria masa keikutsertaan dalam mengikuti majlis taklim tersebut.

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹² Sugiono.

Dalam memperoleh data yang akurat tentang Pendidikan Agama Islam di masyarakat, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi berupa rekaman dan foto-foto yang menunjukkan tentang subjek.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama*, Reduksi data dengan menggunakan pengecekan data dan pengelompokan data. *Kedua*, *Display data* atau penyajian data. *Ketiga*, verifikasi atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Anggota Majelis Taklim di Desa Karduluk

Pertama, mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Majelis taklim bagi anggotanya merupakan sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang mana di dalam majlis taklim ada kegiatan pengajian yang merupakan bentuk pembelajaran bagi ibu-ibu yang mengikuti majlis taklim tersebut. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nur Jannah mengatakan bahwa dengan mengikuti majlis taklim/ kumpolan tersebut dapat menambah ilmu karena disana diajari kitab *Safinatun Najah* dimana di dalamnya ada banyak pengajaran tentang tata cara shalat. Selain itu bisa belajar kembali dan mengingat pengajaran yang lalu dan sangat bermanfaat untuk memperbaiki shalat yang

sudah mulai tua serta banyak hal hal positif yang didapatkan juga dari mengikuti majlis taklim tersebut.¹³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Jazilah Jufri yang mengatakan bahwa dengan mengikuti majlis taklim tersebut dapat diajari *Safinatun Najah* yang di dalamnya banyak tentang ilmu-ilmu dan mendapatkan ilmu yang biasanya tidak tau menjadi tau dan itu sangat berguna.¹⁴

Menurut Baryanto Majlis taklim adalah lembaga pendidikan non formal yang berperan sebagai tempat pendidikan, pelatihan dan kegiatan belajar mengajar untuk mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam.¹⁵

Kedua, mendapatkan teman baru. Dengan mengikuti majlis taklim/ kompolan menurut Ibu Jazilah mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan tersebut dapat berkumpul bersama dan mendapatkan banyak teman baru dari setiap dusun dan itu serta mendapatkan bermacam-macam ilmu atau pengalaman dan manfaat adanya majlis taklim dapat memperkuat tali persaudaraan.¹⁶ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Nur Jannah mengatakan bahwa dengan mengikuti majlis taklim

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Jannah, Rabu 06 Januari 2020, 10.00 di kediaman

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Jazilah Jufri, Kamis 07 Januari 2020, 15.00 di kediaman

¹⁵ Baryanto, "Peranan Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman" 05 (2020).

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Jazilah, Sabtu 09 Januari 2020, 10.00 di kediaman

tersebut dapat menambah teman baru dari beberapa dusun yang ikut serta dalam kegiatan majlis taklim tersebut.¹⁷

Menurut Nuryanis begitu pentingnya hubungan baik dengan semua pihak, karena pada dasarnya manusia itu saling membutuhkan dan kebutuhan-kebutuhan seseorang merupakan tingkatan dan mata rantai yang semakin memanjang. Tetangga merupakan orang-orang yang terdekat yang umumnya merekalah orang-orang yang pertama tahu dan dimintai pertolongan.¹⁸

Ketiga, mempunyai waktu untuk mengaji yasin dan tahlil bersama. Di dalam kegiatan majlis taklim menurut Ibu Wardah mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan tersebut dapat kesempatan untuk bisa tahlil dan ngaji yasin bersama untuk mengingat sesepuh kita yang sudah tiada. Dengan adanya majlis taklim kita bisa mempunyai waktu mengaji bersama dan saling mengingat para sesepuh kita.¹⁹ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Supyati mengatakan bahwa dengan mengikuti majlis taklim banyak faedah dan manfaatnya karena bisa mengaji yasin dan tahlil bersama anggota yang mengikuti majlis taklim.²⁰

Menurut Mulyono tradisi yasin sebagai suatu proses ritual keagamaan adalah bagian tradisi yang dipandang sebagai kehendak untuk memperoleh berkah, restu dan pengharapan tentang suatu kondisi yang lebih baik. Pada awalnya yasinan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Jannah, Rabu 06 Januari 2020, 10.00 di kediaman

¹⁸ Nuryanis, *Panduan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Wardah, Senin 11 Januari 2020, 11.00 di kediaman

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Supyati, Jum'at 08 Januari 2020, 11.00 di kediaman

merupakan bagian dari tradisi slametan. Slametan terbagi dalam empat jenis. *Pertama*, berkisar sekitar krisis-krisis kehidupan (lahiran, khitanan, perkawinan dan kematian). *Kedua*, berhubungan dengan hari raya Islam (maulid Nabi, Idul Fitri, Idul Adha). *Ketiga*, berhubungan dengan integrasi sosial desa. *Keempat*, slametan sela yang diselenggarakan dalam waktu yang tidak tetap, tergantung kejadian luar biasa yang dialami seseorang.²¹

Keempat, bersilaturahmi bersama para guru dan teman. Menurut Ibu Supyati mengatakan dengan adanya majlis taklim/kompolan di desa Karduluk dapat berkumpul bersama-sama dan bisa bertemu teman-teman lama dari berbagai dusun beserta guru-guru sesepuh yang juga ikut serta dalam kegiatan majlis taklim, dengan adanya kegiatan tersebut bisa saling bersilaturahmi bersama-sama dan bisa saling ngobrol bersama teman lainnya yang ikut serta. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Jazilah Jufri mengatakan bahwa dengan mengikuti majlis taklim tersebut bisa bertemu dan berkumpul bersama tetangga jauh maupun tetangga dekat serta bisa saling bersilaturahmi bersama.²²

Menurut Ahmad S Rustan Silaturahmi adalah salah satu sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. karena dalam silaturahmi banyak terkandung akan berbagai hikmah silaturahmi dan juga keutamaan dalam silaturahmi itu sendiri. Sebagai manusia yang dijadikan sebagai makhluk sosial tentunya

²¹ Mulyono, "Peran Jamaah Yasinan Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Dusun Brajan Prayungan SawoobPonorogo)" 25 (2009).

²² Hasil wawancara dengan Ibu Jazilah Jufri, Kamis 07 Januari 2020, 15.00 di kediaman

berhubungan dengan manusia lainnya tak akan terlepas dalam kehidupan sehari-hari, kita tak akan mungkin bisa hidup sendiri, karena kita akan selalu membutuhkan pertolongan orang lain.²³

Perasaan Anggota Majelis Taklim di Desa Karduluk

Pertama, senang. perasaan ibu-ibu anggota majlis taklim dalam mengikuti kegiatan ini sangat senang karena dengan adanya majlis taklim bisa berkumpul bersama dan bersilaturahmi sesama anggota juga mendapatkan ilmu-ilmu. Menurut Ibu Jazilah mengatakan bahwa saya senang mengikuti majlis taa'lim/ kopolan, alasan pertama untuk menyambung silaturahmi dengan teman. Kedua, menambah pengetahuan.²⁴ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Wardah mengatakan bahwa sejak mengikuti kopolan/ majlis Taklim sangat senang karena dari mengikuti kopolan/ majlis Taklim bisa bersilaturahmi dengan teman-teman dan juga bisa tahlil dan ngaji yasin bersama untuk mengingat sesepuh yang sudah tiada.²⁵

Kedua, bersemangat. Perasaan ibu-ibu anggota majlis taklim lebih bersemangat karena ada pengajian bersama dan juga mengaji yasin dan tahlil bersama. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara Ibu Supyati mengatakan dengan adanya kopolan/ majlis taklim bisa lebih bersemangat karena bisa *sowan (nyabis)*

²³ Boedi Abdulllah dan Beni Ahmad, *Pernikahan Dan Perceraian Keluarga Muslim*, CV Pustaka (Bandung, 2013).

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Jazilah, Sabtu 09 Januari 2020, 10.00 di kediaman

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Wardah, Senin 11 Januari 2020, 11.00 di kediaman

kepada guru-guru yang ada disana dan bisa belajar bersama dengan adanya pengajian Kitab *Safinatun Najah*.²⁶

Makna Kegiatan Kompolan/ Majelis Taklim yang Diselenggarakan bagi Ibu-ibu Anggota Majelis Taklim di Desa Karduluk

Pertama, dapat memberikan kemaslahatan kepada ibu-ibu anggota majlis taklim. Dengan mengikuti majlis taklim sangat bermanfaat bagi ibu-ibu di desa karduluk karena dengan adanya majlis taklim dapat berkumpul bersama dan belajar bersama yang dikemas dengan pengajian. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara Ibu Nur Jannah mengatakan dengan adanya kegiatan majlis taklim dapat memberikan kemaslahatan baginya dan majlis taklim tersebut sangat penting karena sudah menjadi rutinitas sejak dulu sampai sekarang walaupun dalam kesibukan apapun.²⁷ Ibu Jazilah mengatakan mengikuti kompolan/ majlis taklim menurutnya sangat penting dikarenakan banyak pelajaran serta banyak ilmu yang didapatkan di antara untuk saling bersosialisasi dengan warga sekitar.

Menurut Syamsidar majlis taklim ini bila dilihat dari struktur organisasinya adalah termasuk pendidikan luar sekolah atau satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pendidikan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Supyati, Jum'at 08 Januari 2020, 11.00 di kediaman

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Jannah, Rabu 06 Januari 2020, 10.00 di kediaman

diridhai oleh Allah Swt.²⁸ Tujuan berdirinya majlis taklim adalah sebagai wadah untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat melalui kegiatan pengajian yang dapat menumbuhkan kesadaran beragama, membentuk kepribadian muslim, meningkatkan kemampuan ilmu dan membimbing ke arah pandangan hidup yang Islami.

Kedua, dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan mempererat tali silaturahmi semakin kuat. Majlis taklim merupakan perkumpulan ibu-ibu dimana di sana bisa saling berkumpul bersama anggota yang ikut dan bisa mempererat tali silaturahmi semakin kuat dengan adanya majlis taklim. Sangat bermanfaat sekali bagi warga desa Karduluk dengan adanya majlis taklim dapat saling bersama-sama antar dusun dan bisa kenal antar satu sama lainnya. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara Ibu Supyati mengatakan dengan adanya majlis taklim bisa meningkatkan rasa kebersamaan antar anggota dan juga saling bersilaturahmi sesama ibu-ibu anggota yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.²⁹

Menurut Ahmad S Rustan Silaturahmi merupakan suatu jalinan kasih sayang diantara sesama umat manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap tanpa memandang diskriminasi sosial dan bertujuan untuk tetap terciptanya

²⁸ Syamsidar, "Strategi Komunikasi Majlis Ta'lim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama."

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Supyati, Jum'at 08 Januari 2020, 11.00 di kediaman

kerukunan dan kedamaian lahir batin berdasarkan ketulusan hati.³⁰

Ketiga, dapat menenteramkan hati. Kompolan di majlis taklim 'Umdatul Khairat tidak hanya berisi pengajian Yasin dan Tahlil, namun juga diselengi dengan pengajian. Baik mengkaji suatu ayat atau mengkaji kitab. Hal demikian yang kemudian diakui oleh beberapa anggota majlis taklim menambah ketenteraman pada diri anggota, karna sudah mengingat-ingat kembali pengetahuan lama atau bahkan menambah pengetahuan baru terkait dengan keberagamaan.

KESIMPULAN

Pengalaman anggota majlis taklim adalah mendapatkan ilmu dan pengetahuan dengan mengikuti majlis taklim di 'Umdatul Khairat dapat diajari beberapa ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui sehingga mereka yang ikut serta mengetahuinya, mendapatkan teman baru dari berbagai dusun sehingga bisa saling bertemu dan berkumpul bersama dengan mengikuti majlis taklim tersebut, mempunyai waktu untuk mengaji yasin dan tahlil bersama dan saling mengingat sesepuh kita bersama-sama, bersilaturahmi bersama para guru dan teman dengan adanya majlis taklim dapat bersilaturahmi dengan para nyai. Perasaan yang dirasakan anggota majlis taklim sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam majlis taklim 'Umdatul Khairat.

³⁰ Ahmad S Rustan, "Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare" VII (2018): 87-101.

Makna kegiatan majlis taklim bagi anggotanya adalah dapat memberikan kemaslahatan kepada ibu-ibu anggota majlis taklim, dapat meningkatkan rasa kebersamaan serta mempererat tali silaturrahim semakin kuat dalam mengikuti kegiatan majlis taklim umdatul khairat, dan menambah ketentraman hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Boedi Abdullah dan Beni. *Pernikahan Dan Perceraian Keluarga Muslim*. CV Pustaka. Bandung, 2013.
- Baryanto. "Peranan Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman" 05 (2020).
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ihsan, Fuad. *Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cip. Jakarta, 2005.
- Kurniawan, Deni unang wahidin dan muhammad priyatna. *Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Masyarakat (Study Pada Majelis Taklim Al-Marhamah RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinung Kabupaten Bogor)*, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyono. "Peran Jamaah Yasinan Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat (Studi Di Dusun Brajan Prayungan SawoobPonorogo)" 25 (2009).
- Nuryanis. *Panduan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Depag. Jakarta, 2003.
- Rustan, Ahmad S. "Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare" VII (2018): 87-101.
- Sa'diyah, Halimatus. "Peran Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Masyarakat,." *Islamuna* 3 (2016): 2.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Bandung: Alfabeta, 2017.

Syamsidar. "Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama." *Jurnalisa* (2018): 121–135.

